Dr. Hoerul Umam, M.M. | Ali Fakhri A, S.Pd.I., Gr.
Aziz Mujadilah, S.Pd. | Rosalia Anantta. S.Pd., Gr.

MADRASAH & PESANTREN

Jejak Filsafat dan Sejarah Pendidikan Islam



Dr. Hoerul Umam, M.M. | Ali Fakhri A, S.Pd.I., Gr.
Aziz Mujadilah, S.Pd. | Rosalia Anantta. S.Pd., Gr.

MADRASAH & PESANTREN

Jejak Filsafat dan Sejarah Pendidikan Islam

Penerbit widina

MADRASAH & PESANTREN
JEJAK FILSAFAT DAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

Tim Penulis:
Dr. Hoerul Umam, M.M
Ali Fakhri A, S.Pd.I., Gr.
Aziz Mujadilah, S.Pd.
Rosalia Anantta. S.Pd., Gr.

Desain Cover:
Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak
Handarini Rohana

Proofreader:
Aas Masruroh

ISBN:
978-634-317-511-7

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāh, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga buku yang berjudul "Madrasah dan Pesantren: Filsafat, Sejarah, dan Relevansi Pendidikan Islam" ini dapat hadir di tengah-tengah para pembaca. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan utama dalam membangun manusia berilmu, beradab, berakhlak, dan berperadaban.

Madrasah dan pesantren merupakan bagian penting dari perjalanan panjang pendidikan Islam di Indonesia. Keduanya tidak sekadar menjadi lembaga tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang pewarisan ilmu, nilai, tradisi, adab, spiritualitas, dan kebudayaan Islam yang telah tumbuh serta berkembang dari generasi ke generasi. Di dalamnya terdapat sejarah panjang tentang bagaimana umat Islam membangun peradaban melalui pendidikan, bagaimana ilmu diwariskan, dan bagaimana karakter manusia dibentuk melalui keteladanan.

Buku ini hadir dengan semangat untuk melihat madrasah dan pesantren secara lebih utuh. Keduanya tidak ditempatkan semata-mata sebagai lembaga pendidikan masa lalu, melainkan sebagai institusi yang terus mengalami perkembangan, perubahan, dan penyesuaian terhadap dinamika zaman. Evolusi madrasah dan pesantren menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai dasarnya sekaligus merespons perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Dari perspektif filosofis, buku ini mengajak pembaca memahami bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya tidak berhenti pada proses transfer pengetahuan. Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya: manusia yang memiliki keluasan ilmu, kedalaman spiritualitas, kematangan akhlak, kemampuan berpikir, serta tanggung jawab sosial. Gagasan para pemikir Muslim klasik, seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali, memberikan pelajaran penting bahwa tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya membentuk manusia yang baik sekaligus berilmu.

Dalam perjalanan sejarahnya, madrasah dan pesantren telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa. Dari sistem pendidikan tradisional yang berpusat pada halaqah, pengajian kitab, dan relasi guru-murid, berkembang berbagai bentuk pendidikan yang semakin terstruktur

tanpa harus kehilangan akar tradisi keislamannya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa tradisi dan modernitas tidak selalu harus dipertentangkan. Keduanya dapat dipertemukan dalam sebuah proses pembaruan pendidikan yang tetap berakar pada nilai dan identitas Islam.

Di tengah perubahan dunia yang semakin cepat, tantangan pendidikan Islam menjadi semakin kompleks. Globalisasi, digitalisasi, perkembangan kecerdasan buatan, perubahan karakter generasi muda, pergeseran budaya, serta derasnya arus informasi menghadirkan persoalan baru yang tidak sederhana. Madrasah dan pesantren dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kecakapan akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki keteguhan iman, kematangan moral, kecerdasan sosial, serta kemampuan menyikapi perubahan secara bijaksana.

Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menghadirkan pendidikan yang berdampak. Orientasi pendidikan tidak cukup hanya diukur dari tingginya nilai akademik atau banyaknya pengetahuan yang dikuasai peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana ilmu tersebut melahirkan akhlak, kepedulian, kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, dan kontribusi nyata bagi kehidupan. Pendidikan yang berdampak adalah pendidikan yang menjadikan ilmu sebagai kekuatan untuk memperbaiki diri, membangun masyarakat, dan menghadirkan kemaslahatan.

Buku ini juga memberikan perhatian pada kekayaan pedagogis yang berkembang dalam tradisi pesantren dan madrasah. Relasi kiai, ustaz, guru, dan santri tidak hanya dibangun atas dasar hubungan akademik, tetapi juga melalui keteladanan, penghormatan, kedekatan emosional, pembiasaan, dan pembentukan adab. Tradisi tersebut memiliki relevansi yang sangat kuat bagi pendidikan masa kini, terutama ketika dunia pendidikan menghadapi tantangan berupa krisis keteladanan, degradasi moral, individualisme, serta semakin kuatnya ketergantungan generasi muda terhadap ruang digital.

Nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyah, seperti *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (tegak dan adil), menjadi bagian penting dalam membangun wajah pendidikan Islam yang mampu hidup berdampingan dengan keragaman masyarakat. Nilai-nilai tersebut bukan sekadar konsep normatif, melainkan dapat menjadi fondasi pembentukan generasi yang memiliki keislaman yang kuat, wawasan kebangsaan yang kokoh, serta kemampuan membangun kehidupan sosial yang damai dan harmonis.

Pada akhirnya, perjalanan madrasah dan pesantren bukan hanya kisah tentang perubahan kelembagaan. Ia merupakan bagian dari perjalanan umat dalam menjaga ilmu, merawat tradisi, membentuk karakter, dan membangun peradaban. Evolusi yang terjadi di dalamnya mengajarkan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat berubah dalam bentuk dan pendekatan, tetapi tetap memiliki misi yang fundamental: membentuk manusia yang berilmu, beriman, beradab, dan bermanfaat bagi kehidupan.

Buku ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan refleksi bagi para pendidik, pengelola madrasah dan pesantren, kiai, guru, akademisi, pemerhati pendidikan Islam, mahasiswa, serta siapa pun yang memiliki perhatian terhadap masa depan pendidikan Islam. Lebih dari sekadar memahami sejarah, buku ini diharapkan dapat membuka ruang perenungan tentang arah pendidikan Islam di masa kini dan masa yang akan datang.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Karena itu, kritik, saran, dan pemikiran konstruktif dari para pembaca sangat kami harapkan sebagai bagian dari ikhtiar untuk terus menyempurnakan khazanah pemikiran pendidikan Islam.

Semoga buku ini memberikan manfaat, memperkaya wawasan, menumbuhkan kecintaan terhadap madrasah dan pesantren, serta menjadi salah satu ikhtiar kecil dalam merawat tradisi keilmuan Islam dan menghadirkan pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan akar nilai dan jati dirinya.

Semoga setiap ilmu yang tertuang di dalamnya menjadi jalan menuju kemaslahatan, menjadi inspirasi bagi para pendidik dan generasi penerus, serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah berkontribusi dalam lahirnya buku ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
BAB I MEMAHAMI FILSAFAT DAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM..... 1
A. Pendidikan Islam dalam Lintasan Pemikiran dan Sejarah 1
B. Filsafat Pendidikan Islam: Dari Pertanyaan tentang Ilmu Menuju Pembentukan Manusia 4
C. Sejarah Pendidikan Islam sebagai Sumber Inspirasi dan Pembelajaran 8
D. Pendidikan Islam di Tengah Perubahan Zaman..... 11
BAB II PONDASI TEOLOGIS DAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM KLASIK.... 17
A. Pemikiran Al-Farabi Tentang Masyarakat Ideal dan Pendidikan (Al-Madinah Al-Faḍilah). 17
B. Konsep Al-Ghazali Tentang Integrasi Ilmu dan Akhlak Dalam Iḥya' 'Ulumuddin. 19
C. Rasionalitas dan Logika Dalam Pendidikan Menurut Ibn Sina. 20
D. Refleksi: Relevansi Pemikiran Klasik Dalam Membentuk Kurikulum Madrasah Dan Pesantren. 22
BAB III SEJARAH AWAL MADRASAH DAN PESANTREN..... 25
A. Madrasah Nizamiyah di Baghdad sebagai Model Awal Pendidikan Formal Islam 25
B. Pesantren di Nusantara: Akar Budaya Lokal, Peran Ulama, dan Transmisi Kitab Kuning..... 26
C. Perbandingan antara Madrasah Timur Tengah dan Pesantren Nusantara..... 28
BAB IV STRUKTUR KELEMBAGAAN DAN KURIKULUM TRADISIONAL 31
A. Peran Kiai, Santri dan Sistem Halaqah..... 31
B. Metode Sorogan dan Bandongan Sebagai Pedagogi Khas Pesantren 34
C. Kitab Kuning Sebagai Basis Epistemologi Islam Tradisional 37
D. Madrasah Dengan Sistem Klasikal dan Kurikulum Formal 39
BAB V PERAN KIAI DAN SANTRI DALAM TRANSMISI ILMU..... 41
A. Kiai Sebagai Figur Otoritas Spiritual, Intelektual dan Sosial 41
B. Santri Sebagai Agen Reproduksi Ilmu dan Kaderisasi Ulama 43
C. Konsep Sanad Keilmuan Sebagai Jaminan Otensitas Ilmu 45
D. Refleksi Mahasiawa Pascasarjana: Bagaimana Relasi Kiai-Santri Membentuk Epistemologi Khas Islam Nusantara 47

BAB VI DINAMIKA PESANTREN DALAM MENGHADAPI MODERNITAS 51
A. Tantangan Kolonialisme, Globalisasi dan Modernisasi Pendidikan 51
B. Integrasi Kurikulum Umum dan Ilmu Kontemporer 53
C. Transformasi Kelembagaan: Pesantren Modern, Madrasah Negeri dan Universitas Islam 55
D. Moderasi Beragama dan Islam Substantif Sebagai Landasan Nilai 58
BAB VII INTEGRASI NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYAH DAN OUTCOME-BASED EDUCATION DALAM PENDIDIKAN PESANTREN 61
A. Integrasi Nilai Aswaja An-Nahdliyah dan Outcome-Based Education (Obe) 61
B. Konsep OBE: Orientasi Pada Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes). 66
C. Model Kurikulum Integratif: Kitab Klasik, Ilmu Modern, dan Kompetensi Abad 21. 70
D. Refleksi Mahasiswa Pascasarjana: Bagaimana OBE Dapat Diterapkan Tanpa Menghilangkan Ruh Pesantren. 72
BAB VIII RELEVANSI DAN PROSPEK PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL . 75
A. Lanskap Globalisasi dan Posisi Pendidikan Islam 75
B. Relevansi Epistemologis: Mengakhiri Dikotomi Ilmu 75
C. Prospek Pendidikan Islam dalam Masyarakat 5.0 76
D. Transformasi Kurikulum: Dari Teks Menuju Konteks Global 77
E. Pendidikan Islam sebagai Basis Moderasi Dunia (Global Wasathiyah) 77
F. Kemandirian Ekonomi dan Kewirausahaan (Santripreneurship) 78
G. Relevansi dan Prospek Pendidikan Islam di Era Global 78
H. Penguatan Literasi Riset dan Tradisi Kritik 79
I. Relevansi dan Prospek Pendidikan Islam di Era Global 79
BAB IX MENEGUHKAN KEMBALI MARWAH PENDIDIKAN ISLAM 81
A. Dari Madrasah dan Pesantren Menuju Pendidikan Islam Masa Depan 81
B. Merawat Tradisi, Mengembangkan Inovasi 86
C. Membangun Pendidikan yang Berilmu, Beradab, dan Berkarakter 90
D. Strategi Penguatan Pendidikan Islam di Indonesia 91
E. Menemukan Kembali Ruh Pendidikan Islam 94
F. Epilog: Pendidikan Islam sebagai Jalan Peradaban 95
DAFTAR PUSTAKA 99
TENTANG PENULIS 110

BAB I

MEMAHAMI FILSAFAT DAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

A. PENDIDIKAN ISLAM DALAM LINTASAN PEMIKIRAN DAN SEJARAH

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan intelektual, spiritual, dan peradaban umat Islam. Memahami pendidikan Islam tidak cukup hanya dengan melihat praktik pembelajaran yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan, tetapi juga perlu menelusuri gagasan, nilai, dan pandangan filosofis yang melandasi kelahirannya. Dalam lintasan sejarah, pendidikan Islam berkembang sebagai sebuah proses yang bertujuan membentuk manusia secara utuh, yaitu manusia yang memiliki keluasan ilmu, keteguhan iman, kemuliaan akhlak, kedalaman spiritualitas, serta kemampuan menjalankan tanggung jawab sosial sebagai khalifah di muka bumi.

Secara filosofis, pendidikan Islam berangkat dari pandangan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki dimensi jasmani, akal, qalb, dan ruh. Karena itu, pendidikan tidak semata-mata diarahkan pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembinaan hati, pembentukan akhlak, penguatan iman, dan pengembangan seluruh potensi manusia (U. Islam & Bangsa, 2023). Pendidikan dalam perspektif Islam pada hakikatnya merupakan proses tarbiyah, ta‘lim, dan ta’dib yang mengantarkan manusia menuju kesempurnaan diri sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Dalam perjalanan pemikiran Islam, berbagai ulama dan filsuf Muslim memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan konsep pendidikan. Al-Farabi memandang pendidikan sebagai bagian penting dari proses pembentukan manusia menuju kebahagiaan (sa‘adah) dan kehidupan yang baik dalam Masyarakat (Nurmuhyi, 2016). Ibn Sina memberikan perhatian terhadap perkembangan potensi manusia dan pentingnya pendidikan yang

BAB II

PONDASI TEOLOGIS DAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM KLASIK

A. PEMIKIRAN AL-FARABI TENTANG MASYARAKAT IDEAL DAN PENDIDIKAN (*AL-MADINAH AL-FAḌILAH*).

Allim Al-Thani atau "Guru Kedua" setelah Aristoteles, merupakan salah satu filsuf Muslim terbesar yang memberikan fondasi penting bagi filsafat politik dan pendidikan Islam klasik. Pemikirannya tentang *Al-Madinah Al-Faḍilah* (Kota Utama atau Masyarakat Ideal) menjadi salah satu karya monumental yang hingga kini masih relevan untuk dibicarakan dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam pandangan Al-Farabi, masyarakat ideal adalah sebuah komunitas yang seluruh anggotanya bekerja sama untuk mencapai kebahagiaan sejati (*Sa'adah*). Kebahagiaan ini bukan sekadar kenikmatan duniawi, melainkan kebahagiaan hakiki yang bersifat spiritual dan intelektual. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk manusia agar mampu memahami tujuan hidupnya, mengarahkan akalnya kepada kebenaran, dan menuntun jiwanya kepada kebajikan. Pendidikan, bagi Al-Farabi, bukan hanya proses pengajaran, melainkan proses pembentukan manusia yang beradab, berilmu, dan berakhlak.

Konsep *Al-Madinah Al-Faḍilah* menempatkan pemimpin sebagai figur sentral yang berfungsi sebagai pendidik utama. Pemimpin ideal menurut Al-Farabi adalah sosok yang memiliki kesempurnaan akal, moral, dan spiritual, sehingga mampu membimbing masyarakat menuju kebahagiaan. Pemimpin ini tidak hanya menguasai ilmu teoritis, tetapi juga ilmu praktis, sehingga dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dan tindakan. Dalam kerangka ini, pendidikan menjadi instrumen utama untuk menyiapkan warga negara yang beradab dan siap berkontribusi bagi terciptanya masyarakat ideal.

BAB III

SEJARAH AWAL MADRASAH DAN PESANTREN

A. MADRASAH NIZAMIYAH DI BAGHDAD SEBAGAI MODEL AWAL PENDIDIKAN FORMAL ISLAM

Madrasah Nizamiyah di Baghdad didirikan pada tahun 1065 M oleh seorang wazir besar Dinasti Saljuk, Nizam al-Mulk (1018–1092 M), yang dikenal sebagai negarawan visioner sekaligus pelopor tradisi universitas Islam. Lembaga ini muncul pada masa kejayaan Abbasiyah dan menjadi salah satu institusi pendidikan paling berpengaruh dalam sejarah Islam. Tujuan utama pendirian madrasah ini adalah untuk memperkuat ajaran Sunni, khususnya mazhab Syafi'i dalam bidang fiqh, serta teologi Asy'ariyah dalam bidang akidah.

Madrasah Nizamiyah bukan sekadar tempat belajar, melainkan sebuah institusi pendidikan formal dengan sistem yang terorganisir. Ia memiliki kurikulum yang jelas, tenaga pengajar yang berkualitas, serta sistem pendanaan melalui wakaf yang menjamin keberlangsungan operasional. Pendanaan wakaf ini digunakan untuk membayar gaji guru, menyediakan fasilitas belajar, serta mendukung kebutuhan mahasiswa, termasuk mereka yang berasal dari kalangan tidak mampu. Dengan sistem ini, Madrasah Nizamiyah menjadi model awal universitas Islam yang terstruktur, jauh sebelum lahirnya universitas modern di Barat.

Kurikulum Madrasah Nizamiyah berfokus pada pengajaran hukum Islam (fiqh), teologi (kalam), serta ilmu-ilmu pendukung seperti sastra, aritmetika, sejarah, dan bahkan ilmu alam. Mata pelajaran fiqh mencakup fiqh ibadah, muamalah, jinayat, dan ta'zir, yang menunjukkan betapa komprehensifnya pendidikan hukum Islam di lembaga ini. Selain itu, madrasah ini juga membuka ruang bagi pengembangan ilmu rasional, sehingga tidak hanya melahirkan ulama fiqh, tetapi juga cendekiawan yang berkontribusi dalam bidang filsafat, logika, dan sains.

BAB IV

STRUKTUR KELEMBAGAAN DAN KURIKULUM TRADISIONAL

A. PERAN KIAI, SANTRI DAN SISTEM HALAQAH

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang memiliki keunikan tersendiri di bagian sistem pembelajarannya. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi keagamaan, pesantren mempunyai misi utama yaitu menghasilkan santri yang memahami ajaran Islam secara mendalam, baik melalui pembelajaran kitab kuning maupun melalui kegiatan keagamaan yang intens. Sejarah pondok pesantren secara garis besar berupa modifikasi dari sistem pendidikan agama Hindu yang dipraktikkan oleh kaum tebu, yaitu masyarakat Nusantara, ketika baru masuk ajaran Islam, yaitu Mandala. Model Mandala juga mengenal Kyai dan Santri sebagai guru dan murid, dan cantrik sebagai pembantu dan murid.

Menurut Nurcholis Madjid (1997:21). Pesantren telah ada sejak zaman kekuasaan Hindu-Buddha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pesantren memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat Indonesia. Nurcholis mengusulkan bahwa tujuan pesantren harus direkonstruksi, pesantren harus diubah, dan manajemennya harus diubah. Menurut Nurcholis Madjid, pelajaran agama masih menjadi fokus kurikulum di pesantren. Nahwu-sharaf, fiqh, Aqaid, Tasawuf, Tafsir, Hadist, dan bahasa Arab biasanya merupakan bagian dari keahlian siswa atau hasil pendidikan pesantren (Madjid, 1997:18).

Dalam sebuah pondok pesantren terdapat pemimpin atau pengasuh yang sering disebut dengan nama kyai. Kyai merupakan sosok yang paling penting (key person) dan menentukan dalam pengembangan dan manajemen pondok pesantren, sehingga seorang kyai dituntut mampu atau pandai dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan pesantren atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Strategi tindakan pengasuh pesantren hendaknya berkaitan dengan kurikulum pesantren,

BAB V

PERAN KIAI DAN SANTRI DALAM TRANSMISI ILMU

A. KIAI SEBAGAI FIGUR OTORITAS SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN SOSIAL

Kiai merupakan sosok yang dihormati baik di kalangan pondok pesantren maupun di kalangan masyarakat muslim Indonesia, dimana negara Indonesia sendiri mayoritas beragama Islam. Seorang kiai berperan diberbagai kegiatan-kegiatan agama, seperti imam sholat berjamaah di masjid maupun musala, syukuran atau selametan, melakukan acara doa, memberikan ceramah-ceramah tentang pengetahuan agama. Bagi masyarakat umum khususnya umat Islam, kiai tidak hanya sebagai pemimpin informal, namun sebagai penerus Nabi Muhammad Saw.

Sebutan kiai diberikan masyarakat kepada seseorang yang dianggap mempunyai keunggulan yang dimilikinya, seperti keunggulan pengetahuan tentang agama, keturunan, dan kekayaan ekonominya. Keunggulan tersebut digunakan untuk kebaikan dan untuk mengabdi kepada masyarakat. Sebagai pemimpin informal, kiai adalah orang yang dipercaya ataupun diyakini masyarakat mempunyai otoritas yang besar dan berkarismatik. Kiai dengan kelebihan dalam pengetahuan tentang agama Islam, namun juga orang yang dapat mengetahui keagungan Tuhan dan rahasia alam. Oleh karenanya, seorang kiai dianggap mempunyai kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam.

Biasanya orang yang disebut dengan kiai adalah orang yang mempunyai pesantren dan banyak santri. Namun, asumsi bahwa kiai yang demikian adalah sebuah asumsi yang kurang tepat. Di dalam kehidupan masyarakat Desa, ternyata banyak orang-orang tertentu yang diposisikan sebagai kiai (ulama), meskipun mereka tidak mempunyai pesantren. Orang-orang ini mempunyai kedudukan dan fungsi yang tidak kalah dengan kiai pesantren-pesantren karena mereka lebih terlibat dengan kehidupan masyarakat Desa.

BAB VI

DINAMIKA PESANTREN DALAM MENGHADAPI MODERNITAS

A. TANTANGAN KOLONIALISME, GLOBALISASI DAN MODERNISASI PENDIDIKAN

Kolonialisme telah memberikan dampak besar pada evolusi pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia. Kolonialisme bukan sekadar dominasi politik, melainkan juga infiltrasi kebijakan budaya lewat sistem pendidikan yang dibuat untuk mendukung agenda penjajah. Institusi pendidikan seperti HIS, ELS, dan MULO yang didirikan oleh pemerintah Belanda bertujuan menghasilkan pegawai administrasi yang memperkuat stabilitas kolonial.

Di sisi lain, pesantren dan lembaga Islam sering kali diabaikan, diawasi secara ketat, dan kurang mendapat bantuan finansial. Hal ini menyebabkan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum yang bertahan sampai masa pascakolonial (Suwarno, 2018). Lebih lanjut, pandangan bahwa pendidikan Barat lebih maju membuat masyarakat memilih sekolah kolonial sebagai jalan naik status sosial, sehingga pendidikan Islam dianggap kurang bergengsi.

Namun, pendidikan Islam tidak diam saja. Pesantren dan madrasah beradaptasi dengan menambahkan kurikulum umum, meningkatkan teknik pembelajaran, dan mendirikan kelompok reformasi seperti Muhammadiyah dan Persis. Langkah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bisa berperan krusial sebagai arena perlawanan budaya dan pemicu kesadaran Nasional. Akibatnya, kolonialisme meninggalkan jejak struktural berupa ketidakseimbangan institusi dan pemisahan pendidikan yang masih mempengaruhi dinamika pendidikan saat ini.

Di era globalisasi, hambatan pendidikan tidak lagi hanya dari warisan kolonial, tetapi juga dari gelombang perubahan global yang berjalan cepat. Globalisasi membuka peluang luas seperti akses tak terbatas ke

BAB VII

INTEGRASI NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYAH DAN OUTCOME-BASED EDUCATION DALAM PENDIDIKAN PESANTREN

A. INTEGRASI NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYAH DAN *OUTCOME-BASED EDUCATION* (OBE)

Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tantangan ganda yang kompleks. Di satu sisi, arus globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, dan siap kerja sesuai standar internasional. Tuntutan ini melahirkan paradigma *Outcome-Based Education* (OBE), sebuah sistem pendidikan yang berfokus pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang terukur dan aplikatif. OBE tidak lagi bertanya "apa yang diajarkan guru", melainkan "apa yang mampu dilakukan siswa setelah belajar".

Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam, khususnya yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU) dan pesantren, memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga transmisi keilmuan Islam klasik dan pembentukan karakter (akhlak). Ada kekhawatiran yang menyeruak bahwa adopsi sistem modern yang terlalu pragmatis seperti OBE dapat menggerus "ruh" pendidikan Islam. Kekhawatiran tersebut meliputi hilangnya nilai-nilai keikhlasan, keberkahan, dan adab yang selama ini menjadi ciri khas tradisi turats (kitab kuning), digantikan oleh orientasi yang semata-mata materialistis dan teknis.

Seringkali, terjadi dikotomi yang tidak produktif: memilih antara mempertahankan tradisi tetapi tertinggal secara kompetensi, atau mengejar kompetensi modern tetapi kehilangan jati diri Aswaja. Padahal, prinsip dasar Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah justru mengajarkan kaidah “Al-Muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah” (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih

BAB VIII

RELEVANSI DAN PROSPEK PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL

A. LANSKAP GLOBALISASI DAN POSISI PENDIDIKAN ISLAM

Era global yang kita jalani saat ini sering digambarkan sebagai era disrupsi atau dunia yang VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity).* Gelombang globalisasi tidak hanya membawa pergerakan arus modal dan barang lintas negara, tetapi juga pergerakan gagasan, budaya, dan ideologi yang meruntuhkan batas-batas teritorial tradisional. Di tengah arus deras ini, pertanyaan mendasar yang sering diajukan adalah: "Di manakah posisi Pendidikan Islam? Apakah ia masih relevan sebagai mercusuar peradaban, ataukah ia perlahan terpinggirkan menjadi artefak sejarah yang hanya mengurusi ritual privat?"

Relevansi pendidikan Islam di era global sesungguhnya justru semakin krusial. Ketika modernitas yang didorong oleh kapitalisme dan teknologi berhasil memberikan kenyamanan fisik (*comfort*), ia sering kali gagal memberikan ketenangan batin (*happiness*). Masyarakat global mengalami apa yang disebut "kehampaan spiritual" (*spiritual void*) dan krisis makna. Di sinilah relevansi ontologis pendidikan Islam hadir. Berbeda dengan sistem pendidikan sekuler yang memisahkan sains dari nilai, pendidikan Islam menawarkan paradigma holistik (kaffah). Ia tidak hanya bertujuan mencetak pekerja yang terampil secara teknis, tetapi manusia yang utuh (insan kamil). Dalam konteks global yang semakin materialistis, pendidikan Islam berfungsi sebagai "kompas moral" yang menjaga kemanusiaan manusia agar tidak tergerus oleh mesin dan algoritma.

B. RELEVANSI EPISTEMOLOGIS: MENGAKHIRI DIKOTOMI ILMU

Salah satu tantangan terbesar pendidikan Islam di masa lalu adalah adanya dikotomi atau pemisahan tajam antara "ilmu agama" (*religious sciences*) dan "ilmu umum" (*secular sciences*). Namun, di era global yang

BAB IX

MENEGUHKAN KEMBALI MARWAH PENDIDIKAN ISLAM

A. DARI MADRASAH DAN PESANTREN MENUJU PENDIDIKAN ISLAM MASA DEPAN

Madrasah dan pesantren merupakan dua institusi yang memiliki posisi penting dalam perjalanan pendidikan Islam. Keduanya tumbuh dari kebutuhan umat untuk menjaga ilmu, membentuk generasi, dan meneruskan nilai-nilai keislaman dari satu masa ke masa berikutnya. Keberadaan madrasah dan pesantren tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang perkembangan masyarakat Muslim. Di dalamnya berlangsung proses pewarisan ilmu sekaligus pembentukan tradisi, adab, karakter, dan kehidupan sosial. Karena itu, membicarakan masa depan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari pengalaman panjang yang telah dibangun oleh kedua lembaga tersebut.

Madrasah berkembang sebagai bentuk kelembagaan pendidikan Islam yang semakin teratur dalam mengelola proses pembelajaran. Tradisi madrasah memperlihatkan adanya perhatian terhadap sistem pengajaran, kurikulum, pengelolaan ilmu, dan pembentukan tenaga keilmuan. Dalam perkembangannya, madrasah mengalami berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Ilmu-ilmu keislaman tetap menjadi bagian penting, sementara ilmu pengetahuan umum dan berbagai keterampilan mulai memperoleh ruang yang semakin luas. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas keislaman sekaligus merespons kebutuhan zaman.

Pesantren memiliki perjalanan yang tidak kalah penting. Dengan hubungan khas antara kiai, ustaz, santri, dan masyarakat, pesantren membangun lingkungan pendidikan yang tidak hanya berlangsung melalui kegiatan belajar formal. Kehidupan sehari-hari menjadi bagian dari proses

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, M. J., Nurfaizi, M., Rahardja, A., & Fakhruddin, A. (2024). *Membangun potensi melalui pendidikan anak: perspektif ibnu sina dalam islam building potential through children's education: ibnu sina's perspective on islam*. *21*(2).

Calon, B., & Di, G. (2020). *HOW TO USE DIGITAL LITERACY AS A LEARNING RESOURCE FOR TEACHER*. *39*(2), 305–318. https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30551

Eramahi, E. (2026). *Al- Ghazali ' s Education to Islamic*. *11*, 39–45.

Fauzi, M. R., & Chirzin, M. (2023). *Epistemological Views of Islamic Education in the Qur ' an and Its Urgency in the Development of Islamic Education*. *17*(1), 74–91.

Ghofur, M. I. (2020). *AL-TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) POLA MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENGEMBALIKAN PENGARUHNYA DI MASYARAKAT*. *30*(1), 91–100. https://doi.org/10.24235/ath.v

Hilmansah, D. (n.d.). *KAJIAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-FARABI DALAM PENDIDIKAN*. 131–157.

Islam, J. P. (2012). *Jurnal Pendidikan Islam :: I*.

Islam, J. P. (2025). *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1 (2025): Mei-Agustus*. *5*(1), 100–117.

Islam, U., & Bangsa, B. (2023). *Optimizing Human Potentials in Islamic Education: Senses, Aql , and Qalb Fitri Meliani, 1* Nurwadjah Ahmad, 2 Andewi Suhartini, 3*. *13*(2), 129–145. https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.3803

Jember, F. P. (n.d.). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH Tauhedi As ' ad Pendahuluan Pendidikan merupakan alat yang terbaik guna membina pribadi maupun kelompok untuk mencapai kebutuhan , mengangkat derajat , kehidupan secara efektif dan efisien . 1 Melalui pendidikan pula , ketat . Ditambah lagi , ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman dan lembaga pendidikan semakin selektif . Dengan demikian , tidak salah pendidikan yang bercirikan Islam .*

Language, A. (2024).)2(*3. ةيبرعلا ةغللاو ةيملاسلإا تاساردلا ةلمج*.

No Title. (n.d.). 1–15.

Nurmuhyi, M. A. (2016). *PENDIDIKAN AKAL BUDI PERSPEKTIF AL- FĀRĀBĪ (Telaah Filosofis atas Pemikiran Pendidikan Al- Fārābī)*. *3*, 185–192.

Pesantren, P., Mangkoso, D. D. I., Selatan, S., Pesantren, P., & Mangkoso, D. D. I. (2019). *No Title*. 379–392.

Salam, R., & Makassar, U. M. (2021). *Pendidikan di Pesantren dan Madrasah*. *1*, 1–9. https://doi.org/10.26618/iqra

Akmal, M. J., Nurfaizi, M., Rahardja, A., & Fakhruddin, A. (2024). *Membangun potensi melalui pendidikan anak: perspektif ibnu sina dalam islam building potential through children's education: ibnu sina's perspective on islam*. *21*(2).

Calon, B., & Di, G. (2020). *HOW TO USE DIGITAL LITERACY AS A LEARNING RESOURCE FOR TEACHER*. *39*(2), 305–318. https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30551

Eramahi, E. (2026). *Al- Ghazali ' s Education to Islamic*. *11*, 39–45.

Fauzi, M. R., & Chirzin, M. (2023). *Epistemological Views of Islamic Education in the Qur ' an and Its Urgency in the Development of Islamic Education*. *17*(1), 74–91.

Ghofur, M. I. (2020). *AL-TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) POLA MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENGEMBALIKAN PENGARUHNYA DI MASYARAKAT*. *30*(1), 91–100. https://doi.org/10.24235/ath.v

Hilmansah, D. (n.d.). *KAJIAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-FARABI DALAM PENDIDIKAN*. 131–157.

Islam, J. P. (2012). *Jurnal Pendidikan Islam :: I*.

Islam, J. P. (2025). *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1 (2025): Mei-Agustus*. *5*(1), 100–117.

Islam, U., & Bangsa, B. (2023). *Optimizing Human Potentials in Islamic Education: Senses, Aql , and Qalb Fitri Meliani, 1* Nurwadjah Ahmad, 2 Andewi Suhartini, 3*. *13*(2), 129–145. https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.3803

Jember, F. P. (n.d.). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH Tauhedi As ' ad Pendahuluan Pendidikan merupakan alat yang terbaik guna membina pribadi maupun kelompok untuk mencapai kebutuhan , mengangkat derajat , kehidupan secara efektif dan efisien . 1 Melalui pendidikan pula , ketat . Ditambah lagi , ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman dan lembaga pendidikan semakin selektif . Dengan demikian , tidak salah pendidikan yang bercirikan Islam .*

Language, A. (2024).)2(*3. ةيبرعلا ةغللاو ةيملاسلإا تاساردلا ةلمج*.

No Title. (n.d.). 1–15.

Nurmuhyi, M. A. (2016). *PENDIDIKAN AKAL BUDI PERSPEKTIF AL- FĀRĀBĪ (Telaah Filosofis atas Pemikiran Pendidikan Al- Fārābī)*. *3*, 185–192.

Pesantren, P., Mangkoso, D. D. I., Selatan, S., Pesantren, P., & Mangkoso, D. D. I. (2019). *No Title*. 379–392.

Salam, R., & Makassar, U. M. (2021). *Pendidikan di Pesantren dan Madrasah*. *1*, 1–9. https://doi.org/10.26618/iqra

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1979). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ABIM.

Azra, Azyumardi. (2002). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana.

Berkey, Jonathan. (1992). *The Transmission of Knowledge in Medieval Cairo: A Social History of Islamic Education*. Princeton: Princeton University Press.

Bruinessen, Martin van. (1995). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.

Dhofier, Zamakhsyari. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

Fauzan. (2017). "Konsep Masyarakat Ideal Al-Farabi dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 6, No. 2.

Fauzan. (2019). "Integrasi Ilmu dan Akhlak dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.

Fauzan. (2020). "Rasionalitas dan Logika dalam Pendidikan Ibn Sina." *Jurnal Filsafat Islam*, Vol. 8, No. 2.

Gutas, Dimitri. (2001). *Avicenna and the Aristotelian Tradition: Introduction to Reading Avicenna's Philosophical Works*. Leiden: Brill.

Lapidus, Ira M. (1988). *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.

Mahdi, Muhsin. (2001). *Alfarabi and the Foundation of Islamic Political Philosophy*. Chicago: University of Chicago Press.

Makdisi, George. (1981). *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Nasr, Seyyed Hossein. (1987). *Islamic Philosophy and Theology*. London: Routledge.

Noer, Deliar. (1973). *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900–1942*. Singapore: Oxford University Press.

Rosenthal, Erwin I. J. (1962). *Political Thought in Medieval Islam: An Introductory Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.

Steenbrink, Karel A. (1986). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.

Watt, W. Montgomery. (1963). *Muslim Intellectual: A Study of Al-Ghazali*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Abrar, K., Samad, D., & Mamad, F. S. (2025). Diskursus kontemporer tentang pendidikan Islam: Dikotomi, Islamisasi, integrasi dan interkoneksi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 14195–14202. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27522

Affandy, S., & Mafaz, S. A. (2024). *Buku Kiai Pesantren Membangun Peradaban (70 Tahun Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA)*. Yayasan Said Aqil Siroj (SAS) foundation.

AL JABER, Z. K., HILALLUDIN, H., & KHAER, S. M. (2025). Transformasi pendidikan Islam: Peran madrasah, pesantren, dan universitas dalam menjawab tantangan zaman. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, *1*(2), 161-171.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education.* Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.

Alfinur, M. F. (2024). Kitab Kuning dan Tradisinya di Indonesia. *SIWAYANG JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, *3*(1), 13-20.

Ali, S. (2019). *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.

Amalia, E. R., Yuliansyah, M., Agustyarini, Y., Sunnah, M. L., Nasucha, J. A., & Ria Kusrini, N. A. (2025). Habitus and Change: Phenomenological Insights into Curriculum Adaptation in Indonesian Islamic Schools. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 363–381. https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.134

Arif, M., Nasir, R., & Ma'arif, M. A. (2025). The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren-Based Higher Education. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 52–74. https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.8

Arifin, M., & Nurjaman, U. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 16(1). https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.818

Azra, A. (2016). *Islam Indonesia: Islam substantif dan tantangan modernitas*. Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer, 12(2), 145–160.

Azra, A. (2019). *Moderasi Islam dalam konteks keindonesiaan*. Jurnal Wasathiyah, 4(1), 1–15.

Bawani, I. (1993). Tradisionalisme dalam pendidikan Islam: studi tentang daya tahan pesantren tradisional. (No Title)

Bruinessen, M. van. (2012). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.

Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.

Bruinessen, Martin van. *Traditionalist Muslim Scholars in Indonesia: A Preliminary Study of the Pesantren World.* Jakarta: Mizan, 1999.

Daradjat, Z. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia.* Jakarta: LP3ES, 1982.

Fajar Sakti, M. N. S. (2020). *Santriducation 4.0*. Yogyakarta: Penerbit.

Fatah, M. A. (2006). *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: LKiS.

Fauzan, A. (2021). *Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi: Analisis nilai, budaya, dan arah pendidikan di era digital*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 6(2), 113–127.

Fauzan, M. (2020). Moderasi beragama dalam perspektif fiqih klasik: Telaah nilai tawasuth dalam mazhab Syafi'i. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 8(2), 203–215.

Fitriyah, L., Marlina, M., & Suryani, S. (2019). Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 11(1), 20–30. https://doi.org/10.30599/jti.v11i1.351

Hakim, T. L. (2023). Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. *ADIBA: Journal of Education*, 3(2), 238-247.

Hanum, R. (2025). Integrasi Ilmu dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Aceh (Studi Kasus SD IT Aceh Besar dan Bireuen). *PIONIR: Jurnal Pendidikan, 8*(1). https://doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4586

Harahap, M. R. (2010). Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah di Indonesia. *Al-Kaffah*, 3(2), 109-122.

Haryanto, S., Sukawi, & Muslih, M. (2024). Uniting Tradition and Modernity: Scientific Paradigms of Pesantren-Based Universities. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 7(3), 684–704. https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.48

Hidayat, A. (2021). Moderasi beragama di era digital: Studi atas relevansi metodologi Syafi'i dalam konteks kontemporer. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 45–60.

Hidayat, N. (2020). *Globalisasi dan integrasi kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 8(1), 45–56.

Huda, M. (2020). "Santri dan Reproduksi Keilmuan Islam di Pesantren". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–40.

Husnan, R. (2013). Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religious di Pondok Pesantren. STAIN

Ichsan, A. S. (2019). Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 11(1), 199–221. https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.458

Istiqomah, N., & Putro, K. Z. (n.d.). Konsep Integrasi Ilmu Ke-MI-an dengan Ilmu Islam. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/466

Jurnal Unpad, KYAI SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL DAN PERDAMAIAN DALAM MASYARAKAT TRADISIONAL.

Kurniasari, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA), 2(1). https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22

Lukens-Bull, R. A. (2001). Two Sides of the Same Coin: Modernity and Tradition in Islamic Education in Indonesia. Anthropology & Education Quarterly, 32(3), 350–372. https://doi.org/10.1525/aeq.2001.32.3.350

Lutfi, M., Zaini, Z. A. H., & Baya'gub, R. (2024). Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *21*(1), 134-141.

Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren.* Jakarta: Paramadina, 1997.

Mahfudloh, R. I. (2023). Peran Sanad Keilmuan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren. *Qomaruna Journal of Multidisciplinary Studies*, *1*(1), 23-30.

Makhful, M. (n.d.). Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Pengembangan Kurikulum. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*.

Maksum, A. (2019). *Pembaruan pendidikan Islam di Indonesia: Respons terhadap modernisasi dan kolonialisme*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 7(3), 201–219.

Malik, M. I. (2023). Peran Kiai Sebagai Tokoh Sentral dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, *2*(2), 211-225.

Malik, M. I. (2023). Peran Kiai sebagai Tokoh Sentral dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 211–225.

Malik, M. I. (2023). Peran Kiai Sebagai Tokoh Sentral dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, *2*(2), 211-225.

Marita, A. I., Nurhasanah Salam, A., & Suratman, S. (2025). Analisis Kurikulum Pesantren: Konsep, Tujuan, dan Implementasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 9(3).

Mujib, M. (2019). "Peran Pesantren dalam Kaderisasi Ulama". Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 145–160.

Munifah, Puspitasari, I. N. N., Zuhri, H. H., Yani, A., Jasmine, A. N., & Kurniasari, A. (2025). Cultural Barriers and Challenges of Ma'had Aly: The Path towards a Competitive Islamic Higher Education Institution. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 464–479. https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.216

Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam: Mengatasi Krisis Modernitas Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nata, A. (2012). *Pendidikan Islam di Indonesia: Telaah historis, teoritis, dan praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pathollah. (2024b). Relevansi Konsep Mondok untuk Mengaji dan Membina Akhlakul Karimah KH. Zaini Mun'im dalam Kontruksi Fiqh Moderat di Pesantren. Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam, 4, 17–34.

Purwanti, E., Nurillah, L. A., & Siroj, S. A. (2025). Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi: Telaah Konseptual dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, *5*(4).

Putra, W., & Harmi, H. (2025). Manajemen Sistem Pendidikan Di Pesantren. *Tadbir Muwahhid*, *9*(1), 35-48.

Rahman, F. (2021). *Modernisasi pendidikan Islam dan problem epistemologis dalam pembelajaran*. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 12(1), 67–80.

Rahman, F. (2022). Islam substantif dan wajah keberagamaan Indonesia: Analisis pemikiran Azyumardi Azra. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(3), 301–315.

Rahmawati, S. (2021). "Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Menghasilkan Ulama Moderat". *Jurnal Studi Keislaman*, 7(3), 301–317.

Safia, G. F. N., & Astuti, N. Y. (2025). Pendidikan Islam di Bawah Bayang Kolonialisme: Kurikulum, Tantangan dan Perkembangannya. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, *2*(2), 153-163.

Sahri, I. K. (2021). *Pesantren, Kiai, dan Kitab Kuning*. Jakarta: Cantrik Pustaka.

Salam, M. Y., Suharmon, S., Shidqi, M. H., Yozi, S., & Jistito, D. (2025). Tradisi keilmuan pesantren melalui integrasi sorogan dan bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Sumatera Barat. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam*, *11*(2), 27-46.

Schunk, D. H. . (2012). Learning theories : an educational perspective. Pearson.

Shamin, A. T. (2022). Manajemen Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Manado. Ahsan : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 1(1).

Sidik, M. F., Vachruddin, V. P., Rusydiyah, E. F., Pertiwi, A. S., & Darmawan, M. A. (2024). Conceptualization of the Integrated Islamic Religious Education Curriculum: A Literature Study at Imam Hatip Schools Turkey and MAN Insan Cendekia Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21*(1), 111–130. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7617

Suryadi, L. (2020). Wasathiyah dan moderasi Islam: Perspektif sejarah sosial dan pemikiran Indonesia. *Jurnal Peradaban Islam*, 6(1), 22–38.

Suwarno, S. (2018). *Kolonialisme dan pendidikan Islam di Indonesia: Analisis sejarah sosial pendidikan*. Jurnal Sejarah Pendidikan Nusantara, 3(1), 15–31.

Syah Putra, I., & Yusr, D. (2021). *Pesantren dan Kitab Kuning: Memahami Tradisi Keilmuan Islam di Nusantara*. Surabaya: Lembaga Penelitian.

Syamsuddin, M. (2019). *Integrasi ilmu dan modernisasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 4(2), 89–102.

Taufiq, R., Wahyudi, A. W., Asiyah, G. S., Suherman, U., & Sukandar, A. (2024). Inovasi Kurikulum dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

Thoha, M. (2018). *Kitab Kuning Dan Dinamika Studi Keislaman*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wahid, A. (2011). *Menggerakkan Tradisi: Gerakan Pesantren dalam Menghadapi Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Wahid, M. A. (2022). *Peran Kiai dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren*. Dialektika Institute.

Zainuddin, A. (2021). Moderasi beragama dan rekonstruksi nilai: Menguatkan harmoni sosial melalui pendekatan Islam substantif. *Jurnal Kebudayaan dan Agama*, 7(4), 287–300.

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai, (Jakarta: LP3ES, 2011), Hal. 93-95.

Zarkasyi, A. S. (1999). Pondok Pesantren Sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam di Asia Tenggara. Dalam Z. Fananie & M. Thoyibi (Eds.), *Studi Islam Asia Tenggara*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Ramadani, F. (2022). *Implementasi Nilai-nilai Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Ta'adl dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas. Skripsi.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Abdillah, M. (2018). *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Referensi untuk konsep moderasi Islam dalam konteks sosial).

Futaqi, S. (2018). Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (AnCoMS), Series 2, 521–530.

Muhajir, A. (2017). *Membangun Nalar Islam Moderat: Kajian Metodologis*. Situbondo: Tanwirul Afkar.

Ni'am, S. (2019). *Pesantren: The Miniature of Moderate Islam in Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Abdullah, M. A. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Referensi utama tentang teori jaring laba-laba keilmuan).

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III.* Jakarta: Kencana Prenada Media. (Referensi tentang modernisasi tanpa kehilangan tradisi).

Kuntowijoyo. (2006). *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika.* Yogyakarta: Tiara Wacana. (Referensi tentang pengilmuan Islam/objektivikasi).

Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai.* Jakarta: INIS. (Referensi tentang nilai dasar kitab kuning/pesantren).

Suprayogo, I. (2005). *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi: Membangun Pohon Ilmu.* Malang: UIN Malang Press. (Referensi pendukung metafora pohon ilmu).

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times.* San Francisco: Jossey-Bass. (Referensi standar untuk konsep 4C).

Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial.* Jakarta: P3M. (Referensi pandangan pihak luar tentang adaptabilitas pesantren).
Shihab, Q. (2020). *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati.
Azra, Azyumardi. (2018). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
Heryanto, Ariel. (2015). *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
Nadjamuddin, Askar. (2020). *Dakwah Digital: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
Priyatna, M. (2021). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 120-135.
Shihab, Quraish. (2019). *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati.
Dhofier, Zamakhsyari. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES. (Buku babon tentang struktur sosial pesantren).
Geertz, Clifford. (1960). *The Religion of Java.* Chicago: University of Chicago Press. (Sumber konsep Cultural Broker).
Madjid, Nurcholish. (1997). *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. (Sumber tentang modernitas pesantren).
Wahid, Abdurrahman. (2001). *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS. (Sumber tentang pesantren sebagai subkultur dan agen perubahan).
Misrawi, Zuhairi. (2010). Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan K Berikut adalah Daftar Pustaka yang relevan dan kredibel untuk melengkapi materi "Prospek Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset dan Teknologi".
Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Referensi untuk taksonomi pembelajaran modern).
Bates, A. W. (2019). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning.* Vancouver: Tony Bates Associates Ltd. (Buku wajib untuk strategi pembelajaran berbasis teknologi).
Creswell, J. W. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New York: Pearson. (Referensi utama untuk kurikulum berbasis riset).

Abdullah, M. Amin. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ABIM.

Azra, Azyumardi. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Kuntowijoyo. (2006). *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Madjid, Nurcholish. (1992). *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*. Jakarta: Paramadina.

Nasr, Seyyed Hossein. (1981). *Knowledge and the Sacred.* New York: Crossroad.

Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.

Saeed, Abdullah. (2006). *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach.* London: Routledge.

Suprayogo, Imam. (2005). *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi: Membangun Pohon Ilmu*. Malang: UIN-Malang Press.

TENTANG PENULIS



HOERUL UMAM

DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kontak

Telepon
085 182 223 430
081 222 400 345

Email
hoerulumam2018@gmail.com

Alamat
Jl. Raya Barat No. 293 Rt. 01 Rw. 02 Ds. Cicalengka Kulon Kec. Cicalengka Kab. Bandung Jawa Barat 40395

Profil

Tempat/Tanggal Lahir
Garut Tanggal 2 April 1986

Jenis Kelamin
Laki-Laki

Agama
Islam

Putra Pasangan
Bpk. Osin dan Ibu Euis Sumarni

Putra ke-
Dua dari Empat bersaudara

Pendidikan

S1 - 2010 *S.Pd.I.*	STAI Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam
S2 - 2012 *MM*	STIE-ISM Jakarta Konsentrasi Manajemen Pendidikan
S2 - 2013 *M.Si.*	STIA-YAPPANN Jakarta Konsentrasi Administrasi Pendidikan
S3 - 2021 *Dr.*	UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Studi Agama-Agama Konsentrasi Filsafat Agama

Pekerjaan

Universitas Islam Nusantara

2012 - Sekarang	Dosen S1 PAI Fakultas Agama Islam Dosen S2, S3 PAI Sekolah Pascasarjana
2023	Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
2023 - Sekarang	Dekan Fakultas Agama Islam

Journal News

2020 - Sekarang	Redaktur Journal News

PT. Parindo Karya Wijaya

2024 - Sekarang	Komisaris



Ali Fakhri Amrullah, S. Pd.I., lahir di Tasikmalaya pada 20 Agustus 1990 dan kini berdomisili di Kota Bandung. Ia menempuh pendidikan formal di SDN Cibeber 1 Manonjaya, MTs Al Furqon Singaparna, MA Al Kautsar Banjar, serta melanjutkan studi S-1 di STAI Al Qudwah Depok. Selain jalur pendidikan formal, Ali juga memperdalam ilmu agama melalui pendidikan pesantren di Al Furqon *Islamic Boarding School* dan Pondok Pesantren Al Kautsar Banjar.

Perjalanan akademis dan pesantren tersebut membentuk karakter ilmiah sekaligus religius dalam diri Ali. Hal ini tercermin dalam kiprahnya sebagai pendidik di berbagai lembaga, di antaranya Pondok Pesantren Darul Azhar Aceh Tenggara, SDIT dan SMPIT Ishlahul Ummah Bogor, SDIP Baitul Maal Tangerang Selatan, SDN Gunung Tanjung 1, serta SDIT Al Fitrah Bandung. Pengalaman mengajar di berbagai daerah dan jenjang pendidikan memperkaya pandangannya tentang pentingnya integrasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai Islam, seni, dan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain sebagai pendidik, Ali juga dikenal sebagai seorang penyanyi dan editor dengan latar belakang seni yang turut mewarnai kiprahnya di dunia pendidikan. Ia aktif mengembangkan karya di bidang seni dan digital, menjadikan dirinya sosok yang berkomitmen terhadap inovasi sekaligus pelestarian tradisi.

Buku yang sedang Anda baca merupakan karya perdana Ali Fakhri. Melalui buku ini, ia berharap dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan pendekatan berbasis tantangan kontemporer dan digital, yang mampu menginspirasi serta memberi manfaat bagi pengembangan madrasah dan pesantren. Harapannya, lembaga pendidikan Islam dapat menjawab problematika masa kini, berdaya saing secara global, namun tetap menjaga budaya dan tradisi sejarah pendidikan Islam.

Penulis dapat dihubungi melalui akun Instagram: **@ali.fakhri90**.



Aziz Mujadilah, S. Pd., lahir pada 11 Desember 2000 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Ia menempuh pendidikan formal sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi di lingkungan pendidikan Islam, mulai dari SDN Pawitra, SMP IT Pawitra, MA Plus Pawitra, hingga menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung. Selain jalur pendidikan formal, Aziz juga memperdalam ilmu agama melalui pendidikan pesantren di berbagai lembaga, di antaranya Pondok Pesantren Bustanul Qur'an, Assasuttarbiyah, Murottalul Qur'an Nurul Huda, serta Bahrul Ulum Al Mursyidi.

Kombinasi antara pendidikan formal dan pesantren membentuk karakter akademis sekaligus religius yang kuat dalam diri Aziz. Hal ini tercermin dalam kiprahnya sebagai pendidik di sejumlah lembaga pendidikan, seperti MA Manarul Huda, SMP *Brilliant* Al Fatih *International Islamic Boarding School*, dan SMA *Brilliant* Al Fatih *International Islamic Boarding School*. Pengalaman mengajar di berbagai jenjang pendidikan tersebut memperkaya pandangannya tentang pentingnya integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

Sebagai penulis, Aziz menaruh perhatian besar pada isu-isu pendidikan dan keagamaan. Melalui karya-karyanya, ia berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan keimanan. Dedikasi ini menjadi landasan utama dalam setiap tulisan yang ia hasilkan, dengan harapan dapat mencerahkan dan menginspirasi pembaca.

Di luar aktivitas akademik dan kepenulisan, Aziz juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, menjadikan dirinya sebagai sosok yang berkomitmen terhadap pengembangan masyarakat. Penulis dapat dihubungi melalui akun Instagram: **@aziz.mujadilah**.



Rosalia Ananta, S. Pd., lahir pada 27 Februari 1995 di Garut, Jawa Barat. Ia tumbuh dan menempuh pendidikan dasar hingga menengah di SDN Cangkuang V, SMPN 1 Leles, serta SMAN 2 Garut. Perjalanan akademiknya kemudian berlanjut ke jenjang perguruan tinggi dengan menekuni bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Siliwangi, hingga meraih gelar sarjana. Saat ini, ia tengah melanjutkan studi Magister Pendidikan Agama Islam (S2), yang semakin memperkaya perspektif keilmuan dan memperkuat landasan teoritis dalam karya-karyanya.

Sebagai seorang pendidik, Rosalia telah mengabdikan diri di berbagai lembaga pendidikan, di antaranya SD IT Siliwangi Garut dan SMAN 2 Garut. Pengalaman mengajar tersebut tidak hanya menambah kedalaman praktik pedagogisnya, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap dunia pendidikan Islam.

Buku yang sedang Anda baca merupakan karya perdana Rosalia. Ia menaruh perhatian besar pada isu-isu pendidikan kontemporer, khususnya dalam kaitannya dengan literasi dan pengembangan nilai-nilai Islam. Melalui tulisan ini, Rosalia berusaha menjembatani kompleksitas teori akademis dengan bahasa yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Selain aktif menulis, Rosalia juga terlibat dalam berbagai kegiatan edukasi yang bertujuan untuk melahirkan karya-karya literasi yang mencerahkan. Dedikasinya terhadap dunia pendidikan dan literasi menjadi pijakan utama dalam setiap langkahnya. Penulis dapat dihubungi melalui akun Instagram pribadi: **@r.ananta27.**

MADRASAH & PESANTREN

Jejak Filsafat dan Sejarah Pendidikan Islam

Buku ini merupakan sebuah karya ambisius yang mencoba memotret bentangan panjang sejarah pendidikan Islam, mulai dari akarnya di Timur Tengah hingga buahnya yang matang di Nusantara. Membaca buku ini, kita diajak untuk menelusuri genealogi intelektual yang menghubungkan Madrasah Nizamiyah di Baghdad dengan Pesantren di pelosok Nusantara. Penulis dengan cermat membedah bahwa pesantren bukan sekadar lembaga pendidikan, melainkan sebuah sub-kultur dengan epistemologi yang khas, di mana sanad keilmuan dan keberkahan (barakah) menjadi penjamin otentisitas ilmu.

Kekuatan utama buku ini terletak pada kemampuannya mendialektikakan tradisi dan modernitas. Pada Bab I hingga IV, pembaca dimanjakan dengan analisis filosofis pemikiran Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Ibnu Sina, serta bagaimana pedagogi tradisional seperti sorogan dan bandongan membentuk karakter santri. Namun, buku ini tidak terjebak pada nostalgia masa lalu.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan & Metodelogi Penelitian

ISBN 978-634-317-511-7

9 786343 175117